

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS INDUSTRI KERAJINAN PERAK
DENGAN MINAT KERJA ANAK PUTUS SEKOLAH
DI DESA PULO KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 1998

SKRIPSI



Konf. & Madiah Pembelian	KLAS
Terima : Tpt 18 APR 1998	686
No. Induk: PT 19-7227	WM
	H

Oleh :

Dwi Winarni

NIM : 93022104138

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
1999

MOTTO

"Sesungguhnya ada sebagian dosa yang tidak bisa terhapus oleh Shaum dan Sholat.

Ditanyakan kepada Beliau: "Apakah yang dapat menghapusnya, ya Rasulullah?". Jawab Rasulullah SAW, "Bekerja mencari nafkah penghidupan".

(H. R. Abu Nu'aim dalam Al Hidayah)

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS INDUSTRI KERAJINAN PERAK
DENGAN MINAT KERJA ANAK PUTUS SEKOLAH
DI DESA PULO KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 1998

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember


Oleh


Nama Mahasiswa : Dwi Winarni
N.I.M : 930 210 4138
Angkatan : 1993
Tempat / Tanggal Lahir : Lumajang / 1 Januari 1973
Jurusan / Program : I.P / P.L.S

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. M. Sjakir H KS, MSA
NIP. 130 325 916


Drs. Haitami S
NIP. 130 239 034


PENGESAHAN

Telaha dipertahankan di depan tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember


Pada Hari : Kamis
Tanggal : 25 Maret 1999
Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

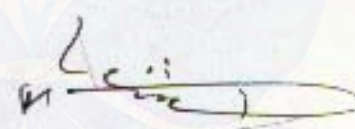
Ketua


Drs. Maryono
NIP. 130 3687 782

Sekretaris



Drs. Anwar, MS
NIP. 130 802 222

Anggota

1. Drs. H.M. Sjakir Hadie KS, MSA ()

2. Drs. Haitani Safwan ()

Mengetahui,
Dekan


Drs. Soekardjo, BW
NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, sebab hanya dengan taqwa dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, "Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat Kerja Anak Patus Sekolah di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1998."

Pada kesempatan ini penulis tak lupa menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II.
5. Dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
6. Pemilik industri kerajinan perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
7. Kepala Desa beserta aparat desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya bisa memohon kehadiran Allah SWT, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dengan ucapan terima kasih demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang.

Jember, Maret 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3 Definisi Operasional Variabel.....	4
1.3.1 Aktivitas Industri Kerajinan Perak.....	4
1.3.2 Minat Kerja Anak Putus Sekolah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Bagi Penulis.....	7
1.5.2 Bagi Masyarakat/Anak-anak Putus Sekolah.....	7
1.5.3 Bagi Pemerintah.....	7
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Aktivitas Industri Kerajinan Perak.....	8
2.1.1 Pengolahan Bahan Baku.....	10
2.1.2 Pencetakan Bahan Baku.....	11

2.1.3 Penyelesaian Akhir (Finishing)	12
2.1.4 Pemasaran Hasil Industri Kerajinan Perak	13
2.2 Minat Kerja Anak Putus Sekolah.....	15
2.2.1 Motivasi Kerja	16
2.2.2 Kesanggupan Berdiri Sendiri Dalam Hal-hal Yang Bersangkutan Dengan Ekonomi	21
2.2.3 Aspirasi dan Harapan.....	21
2.3 Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak dengan Minat Era Kerja Anak Putus Sekolah.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
2.4.1 Hipotesis Kerja	23
BAB III. METODA PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian	26
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.4.1 Metode Observasi.....	28
3.4.2 Metode Interview (Wawancara).....	29
3.4.3 Metode Angket.....	30
3.4.4 Metode Dokumenter	31
3.4.5 Metode Analisa Data.....	32
BAB IV. HASIL DAN ANALISA DATA	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	34
4.1.1 Batas dan Luas Daerah Penelitian	34
4.1.2 Sejarah Berdirinya Industri Kerajinan Perak.....	34
4.1.3 Jenis Kegiatan Industri Kerajinan Perak	35
4.1.4 Sarana dan Prasarana Industri Kerajinan Perak....	36
4.1.5 Struktur Organisasi Industri Kerajinan Perak	37

4.1.6 Responden Penelitian	38
4.2 Data Hasil Penelitian.....	39
4.3 Analisis Data-data Pengujian Hipotesis	43
4.4 Diskusi Hasil Penelitian.....	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

- LAMPIRAN - LAMPIRAN :**
1. Angket Penelitian
 2. Matriks Penelitian
 3. Instrumen Penelitian
 4. Tabel Nilai r Product Moment
 5. Surat Ijin Penelitian
 6. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Nama Tabel	Halaman
1	Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam proses pembuatan produk untuk kapasitas produk produksi 10-20 kg.	37
2	Identitas Responden Penelitian	38
3.	Scoring Data Tentang Aktivitas Industri Kerajinan Perak	40
4	Scoring Data Tentang Minat Kerja	41
5	Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Variabel X dan Y	43

ABSTRAK

Dwi Winarni, Maret 1999, Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat Kerja Anak Putus Sekolah Di Desa Pulo Kecamatan Tempel Kabupaten Lamajang Tahun 1998.

Skripsi Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs.H.M.Sjakir Hadie KS.MSA
(2) Drs.Haitami Sofwan

Kata Kunci : Aktifitas Industri Kerajinan Perak,
Minat Kerja Anak Putus Sekolah

Masalah dalam penelitian ini adalah : "Adakah Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat kerja anak putus sekolah di desa Tempel Kabupaten Lamajang Tahun 1998."

Penelitian ini terhitung mulai tanggal 10 September - 8 November 1998. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesis bahwa, "Ada Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat Kerja Anak Putus Sekolah Tahun 1998." Data diambil dari 46 responden anak-anak putus sekolah di Desa Tempel Kabupaten Lamajang Tahun 1998. Data dikumpulkan melalui metode angket dan dilengkapi dengan metode observasi, interview, dan metode dokumenter. Responden diambil dengan menggunakan teknik populasi.

Untuk keperluan analisa data dipergunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus product moment.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh keterangan bahwa r empiris sebesar 0,593, lebih besar dari r product moment $N = 46$ dengan signifikansi 95 % = 0,291, sehingga hasilnya adalah signifikan, yakni menolak hipotesis nihil dengan menerima hipotesis berbunyi, "Ada Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat Kerja Anak Putus Sekolah Tahun 1998."

Saran yang dapat diberikan sehubungan kesimpulan tersebut adalah anak-anak putus sekolah hendaknya lebih diperhatikan dalam kehidupan sosial ekonominya, dalam hal ini adalah penyerapan tenaga kerja bagi anak-anak putus sekolah

ABSTRAK

Davi Winarni, Maret 1999, Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat Kerja Anak Putus Sekolah Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lamajang Tahun 1998.

Skripsi Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs.H.M.Sjakir Hadie KS,MSA
(2) Drs.Haitami Sofwan

Kata Kunci : Aktifitas Industri Kerajinan Perak,
Minat Kerja Anak Putus Sekolah

Masalah dalam penelitian ini adalah : "Adakah Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat kerja anak putus sekolah di desa Tempeh Kabupaten Lamajang Tahun 1998 "

Penelitian ini terbiting mulai tanggal 10 September 8 November 1998. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesis bahwa, "Ada Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat Kerja Anak Putus Sekolah Tahun1998. "Data diambil dari 46 responden anak-anak putus sekolah di Desa Tempeh Kabupaten Lamajang Tahun 1998. Data dikumpulkan melalui metode angket dan dilengkapi dengan metode observasi, interview, dan metode dokumenter. Responden diambil dengan menggunakan teknik populasi.

Untuk keperluan analisa data dipergunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus product moment.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh keterangan bahwa r empiris sebesar 0,593, lebih besar dari r product moment $N = 46$ dengan signifikansi $95 \% = 0,291$, sehingga hasilnya adalah signifikan, yakni menolak hipotesis nihil dengan menerima hipotesis berbunyi, "Ada Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat Kerja Anak Putus Sekolah Tahun 1998."

Saran yang dapat diberikan sehubungan kesimpulan tersebut adalah anak-anak putus sekolah hendaknya lebih diperhatikan dalam kehidupan sosial ekonominya, dalam hal ini adalah penyerapan tenaga kerja bagi anak-anak putus sekolah

B A B I P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar tujuan dan pedoman pembangunan nasional. Pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah atau batiniah semata melainkan juga memperhatikan unsur keseluruhan, keserasian, dan keseimbangan keduanya.

Tujuan nasional dapat dicapai dengan cara melalui pembangunan secara bertahap dan harus mencakup berbagai aspek kehidupan seperti bidang ekonomi, politik, pendidikan, dan sosial budaya hendaknya menyentuh seluruh lapisan masyarakat sebagai usaha perbaikan tingkat hidup sehingga dapat mengarah pada tercapainya masyarakat adil dan makmur.

Berpijak dari cita-cita bangsa tersebut, maka segala bentuk kegiatan pembangunan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam tahapan Repelita ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat secara utuh, menyeluruh baik lahir maupun batin, dimana pada akhirnya dapat mewujudkan bangsa Indonesia seutuhnya. Tidak terlepas dari tujuan pembangunan nasional tersebut, peran sektor industri merupakan bidang ekonomi sangat penting sekali kaitannya dengan pemakaian sumber daya manusia seperti dalam penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh sektor industri merupakan bagian dari upaya mengembangkan sumber daya manusia yang diarahkan pada peningkatan harkat, martabat, dan kemampuan manusia serta kepercayaan kepada diri sendiri.

Kerja dan bekerja merupakan hakikat kehidupan manusia. Selama manusia hidup, dia harus selalu bekerja. Kerja dan bekerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kerja ini merupakan bagian yang paling mendasar (esensial) dari kehidupan manusia. Sebagai bagian paling dasar, dia akan memberikan status dari

masyarakat yang ada di lingkungannya. Juga bisa mengikat individu lain, baik yang bekerja atau tidak. Sehingga kerja akan memberikan isi dan makna dari kehidupan manusia bersangkutan.

Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari keadaan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya akan membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang dikenal sebagai kerja.

Bekerja adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa selama ia mampu untuk berbuat membanting tulang, memeras keringat dan memutar otak.

Sebenarnya bekerja bukanlah sekedar memperoleh penghasilan bagi kepentingan keluarga, namun terkait usaha mengejar "status sosial" (derajat, pangkat, jabatan), agar ia terpandang di masyarakat, lebih berwibawa dan dihormati. Lebih-lebih di lingkungan masyarakat yang biasa membantu dan memberi jalan keluar dalam mengatasi permasalahan.

Bekerja sebenarnya tidak hanya mengejar kekayaan menurut hawa nafsu, akan tetapi juga harus dilandasi idealisme. Antara bekerja dan idealisme, tentu tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling memberikan semangat dan menciptakan suasana yang lebih positif. Jika salah satu ditinggalkan sangat naif. Dipihak lain, bekerja merupakan proses belajar sepanjang masa.

Pada era pembangunan, setiap orang mempunyai kepandaian dan pekerjaan menurut kemampuan dan bidang yang disenangi, baik di lingkungan pemerintah, perusahaan swasta, dan sebagainya.

Selama dua puluh tahun terakhir ini fenomena pekerja anak-anak cenderung meningkat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Perubahan jenis pekerjaan telah terjadi seiring dengan gemuruh pembangunan. Meskipun pekerjaan membantu pekerjaan

rumah tangga masih dilakukan, tetapi pekerjaan upahan masih lebih banyak dimasuki. Tuntutan perusahaan menyebabkan hari kerja dan jam kerja tidak berbeda dengan pekerja dewasa. Bahkan kebanyakan mereka bekerja seminggu penuh dengan jam kerja melebihi jam normal pekerja serta upah yang tidak memadai. Kondisi ini tentunya mempunyai dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa dan masa depan mereka. Tidak berlebihan kalau dikatakan fenomena pekerja anak-anak diselimuti awan tebal yang mencekam.

Dalam hal ini, Tadjuddin Noer Effendi mengatakan bahwa dalam memecahkan masalah pekerja anak-anak yang perlu dilakukan adalah :

"Pertama, anak-anak yang bekerja tidak selamanya mempunyai efek negatif terhadap pembangunan. Alasannya, bekerja itu merupakan kesempatan magang (bekerja sambil latihan) sebelum mereka mandiri. Namun, pekerja anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk belajar baik formal maupun informal, agar mereka dapat meningkatkan kualitas ketrampilan dan kehidupan. Kedua, perlu ada kebijaksanaan tersendiri bagi mereka yang bekerja karena desakan ekonomi keluarga. Para perusahaan yang mempekerjakan anak-anak dari keluarga miskin perlu diimbangi untuk memberikan kelonggaran agar mereka dapat mengikuti pendidikan, baik di dalam maupun di luar pabrik. Ketiga, perlu ada pengawasan yang ketat terhadap pabrik yang mempekerjakan anak-anak. Tentunya, pengawasan yang tidak merugikan pekerja dan majikan, tetapi dapat memberikan kesempatan bagi kedua belah pihak untuk tumbuh dan berkembang tanpa mengorbankan kepentingan pembangunan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa" (1995:61).

Dengan adanya kelompok industri yang ada di pedesaan menimbulkan banyak penyerapan tenaga kerja, hal ini akan berdampak pada akibat yang ditimbulkannya. Adanya harapan akan masa depan mengakibatkan timbulnya minat kerja pada anak-anak putus sekolah. Hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang menimbulkan anak putus sekolah bekerja untuk kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan dari beberapa pemikiran tersebut akhirnya diambil judul : "Hubungan antara aktivitas industri kerajinan perak dengan minat kerja anak putus sekolah di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 1998".

Secara khusus, kewiraswastaan menarik untuk diteliti. Dalam hal ini ada beberapa alasan antara lain :

1. persoalan kewiraswastaan memiliki nilai yang cukup strategis dan aktual yang berlangsung dan mempunyai kaitan kepentingan dengan situasi pada saat ini juga dan pada saat mendatang. Hal tersebut bisa dipahami karena hal persoalan pemahaman kewiraswastaan merupakan suatu orientasi atau target akhir dari setiap pembentukan pribadi seseorang yang memungkinkan baginya memilih kemandirian dalam memecahkan setiap persoalan;
2. penelitian tentang kewiraswastaan, dipandang memiliki nilai praktis dan manfaat serta berdaya guna

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini merupakan pernyataan yang harus dipenuhi karena dengan perumusan masalah yang jelas akan mempermudah dalam menentukan langkah selanjutnya. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan bila seseorang akan merumuskan suatu masalah penelitian yang salah satunya adalah tentang kepekaan seseorang menemukan suatu masalah. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Adakah hubungan antara aktivitas industri kerajinan perak dengan minat kerja anak putus sekolah di desa Pulo Kecamatan Tempel Kabupaten Lumajang tahun 1998".

1.3 Definisi Operasional Variabel

Sebagai upaya untuk memperjelas serta agar tidak terjadi kekaburan dalam menafsirkan topik masalah yang ada, maka diperlukan adanya pembahasan yang tegas mengenai ruang lingkup obyek penelitian, agar diperoleh persepsi yang sama.

1.3.1 Aktivitas Industri Kerajinan Perak

Guna memahami pengertian aktivitas industri kerajinan perak secara menyeluruh, utuh, maka akan dikaji secara terpisah menyangkut aktivitas industri kerajinan perak.

Pengertian aktifitas industri kerajinan perak dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang kerajinan perak yang dalam proses produksinya lebih mengandalkan pada tingkat ketrampilan secara individu. Aktifitas Industri Kerajinan Perak meliputi :

- 1) Pengolahan bahan baku;
- 2) Pencetakan bahan baku;
- 3) Penyelesaian akhir; (finishing);
- 4) Pemasaran hasil produksi kerajinan perak. (Sri rahayu, 1997:27)

1.3.2 Minat Kerja Anak Putus Sekolah

Sebelum mengetahui pengertian minat kerja anak putus sekolah, perlu lebih dahulu memahami pengertian minat. Berdasarkan hal tersebut menurut Anfi Mappiare, minat adalah :

“ Suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarah pada individu pada pilihan tertentu. “ (1982:62

Hakekat Kerja menurut Larasati Suliantoro ialah :

1. Memberi kesempatan Kerja kepada orang untuk menggunakan dan mengembangkan bakatnya;
2. Agar dapat mengatasi egoisnya dengan jalan bergabung dengan orang lain untuk melaksanakan tugas bersama;
3. Menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan yang layak. (1995:389)

Minat kerja anak Putus sekolah meliputi :

- 1) Motivasi kerja;
- 2) Kemampuan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi;
- 3) Aspirasi dan harapan. (Pandji Anoraga dan Sri Suyati,1995:42)

Sedangkan pengertian dari anak-anak putus sekolah adalah anak-anak (dibawah 18 tahun) yang meninggalkan pendidikan SD atau SMTP. Menurut ST. Vembrianto, mereka dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu : a) yang meninggalkan sekolah sebelum tamat (drop out), b) yang meninggalkan sekolah sesudah tamat, tetapi tidak dapat meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi. (1975:23)

Jadi yang dimaksud dengan pengertian minat kerja anak putus sekolah adalah : kesadaran dan harapan anak-anak yang meninggalkan pendidikan SD dan SMTP sebelum tamat atau tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dengan meningkatkan motivasi kerja, kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi, dan aspirasi dan harapan. Dengan melakukan aktivitas kerja yang membawanya kepada suatu kesadaran yang lebih memuaskan dari pada sebelumnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Demikian juga dalam melaksanakan penelitian.



Sedangkan pengertian dari anak-anak putus sekolah adalah anak-anak (dibawah 18 tahun) yang meninggalkan pendidikan SD atau SMTP. Menurut ST. Vembrianto, mereka dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu : a) yang meninggalkan sekolah sebelum tamat (drop out), b) yang meninggalkan sekolah sesudah tamat, tetapi tidak dapat meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi. (1975:23)

Jadi yang dimaksud dengan pengertian minat kerja anak putus sekolah adalah : kesadaran dan harapan anak-anak yang meninggalkan pendidikan SD dan SMTP sebelum tamat atau tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dengan meningkatkan motivasi kerja, kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi, dan aspirasi dan harapan. Dengan melakukan aktivitas kerja yang membawanya kepada suatu kesadaran yang lebih memuaskan dari pada sebelumnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Demikian juga dalam melaksanakan penelitian.



• Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara aktivitas industri kerajinan perak dengan minat kerja anak putus sekolah di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 1998.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam rangka untuk mengetahui hubungan antara aktivitas industri kerajinan perak dengan minat kerja anak putus sekolah di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

1.5.2 Bagi masyarakat/anak-anak putus sekolah

Akan merupakan masukan bagi anak putus sekolah yang sangat berharga dalam menambah pengetahuan, meningkatkan kesadaran anak putus sekolah akan pentingnya bekerja sebagai upaya meningkatkan wawasan usaha.

1.5.3 Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi industri kerajinan perak sebagai upaya penyerapan tenaga kerja terhadap anak-anak putus sekolah di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 1998.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Aktivitas Industri Kerajinan Perak

Menurut pendapat Ida Bagus Alit Ama aktivitas adalah usaha riil yang mampu dilaksanakan dalam mencapai tujuan (1992:89). Sedangkan pengertian kerajinan menurut arti kata yang umum mengatakan sebagai berikut : "Suatu ketrampilan yang dilakukannya dengan pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya oleh tangan (1992:360). Pengertian kerajinan menurut Dewan Kerajinan Nasional Indonesia :

" Kerajinan termasuk segi kebudayaan dan merupakan usaha yang dapat dikembangkan sebagai industri rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memelihara kelestarian dan perkembangan seni budaya bangsa.

Bahwa kerajinan merupakan lapangan kerja yang perlu digiatkan, sebagai sumber pendapatan baru yang memerlukan sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, peningkatan dan pengendalian mutu, disain dan bantuan permodalan. (1992:362)

Kemampuan dari rumusan ini bahwa selain kerajinan adalah hasil seni budaya, kerajinan juga merupakan lapangan kerja dan sumber pendapatan.

Menurut pendapat Sri Rahayu, sistem produksi industri kerajinan perak umumnya didasarkan pada pesanan. Pemesanan biasanya membutuhkan waktu antara 2-3 minggu dengan jumlah produk pesanan berkisar antara 1000-4000 unit dengan berbagai macam jenisnya. Jumlah pesanan dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

1. Situasi harga perak di pasaran;
2. Kondisi perekonomian dunia.

Kriteria produk ditentukan melalui kesepakatan bersama antara pimpinan perusahaan dan pemesan pada saat proses pemesanan, meliputi :

1. Desain produk;

3. berat per unit;
4. kadar perak;
5. standard mutu produk.

Desain bisa merupakan hasil karya cipta pemesan atau dari dari sampel yang diberikan oleh pemesan. Standard berat per-unit produk biasanya bukanlah harga mati, karena hal ini sangat sulit diwujudkan untuk membuat produk sejenis yang memiliki berat seragam. (1997:25)

Kendala yang sering dihadapi pada proses produksi meliputi :

1. keterbatasan peralatan;
2. keterbatasan dalam penguasaan teknik-teknik baru;
3. keterbatasan tenaga kerja (terutama pada musim pemasaran). (Sri Rahayu,1997:27)

Pada perusahaan yang memiliki modal kecil, keterbatasan peralatan ini bisa diatasi dengan menyewa dari perusahaan yang khusus menyediakan alat-alat pemrosesan modern. Misalnya, untuk proses penggilingan dalam pembuatan lempeng. Hal ini akan dapat memberikan keuntungan, yaitu efisiensi tenaga dan waktu. Agar dapat memproduksi secara efisien, sebuah perusahaan kerajinan tersebut harus memiliki peralatan.

Menurut Sri rahayu tahap-tahap dalam aktifitas industri kerajinan perak, meliputi

1. pengolahan bahan baku;
2. pencetakan bahan baku;
3. penyelesaian akhir;
4. pemasaran hasil produksi kerajinan perak. (Sri Rahayu,1997:27)

Menurut pendapat Larasati Suliantoro Sulaiman (1992:371), proses kerajinan adalah kegiatan untuk menghadirkan karya atau kerajinan mengalami tahap-tahap yang memerlukan pengamatan yang cermat untuk dapat selesai dikerjakan dengan tangan dan bantuan alat-alat sehingga dapat menghasilkan karya yang memenuhi kebutuhan dan

perubahan estetis tertentu. Selain ketrampilan teknik, diperlukan apa yang disebut pengontrol nilai estetis.

Dulu kala, hasil kerajinan ini dibuat secara perorangan, dari tahap awal sampai akhir. Kini ternyata ada pembagian pekerjaan, diperlukan ketrampilan dan kemahiran yang beragam, sehingga perlu dibuat oleh beberapa orang. Hal ini dapat terjadi karena perubahan kemahiran, tetapi kadang-kadang oleh sebab yang tidak diketahui dengan jelas, mengapa harus demikian. Setiap karya mempunyai tahap dan permasalahan yang sama, yang harus ditangani dengan penyelesaian khusus yang berbeda.

Bahan dasar dapat terdiri dari bahan berasal dari lingkungan yang berarti alam flora dan faunanya, ataupun dari lingkungan diluar jangkauannya dengan cara membeli dalam bentuk bahan mentah ataupun setengah jadi, bahkan bahan jadi.

Bila didapat bahan mentah atau setengah jadi, diperlukan kegiatan yang menjadikan siap pakai. Hal ini sifatnya teknis, lebih mudah dipelajari. Ternyata dalam hal ini penemuannya sangat penting, sebab semua yang dikerjakan ikut berperan dalam penentuan kualitas akhir. Sudah dituntut pengetahuan yang pasti, tentang apa yang disebut kualitas kontrol dari bahan yang akan digunakan oleh tahap-tahap berikutnya. Pengetahuan ini biasanya diwariskan atau didapat dari petunjuk yang dibuat, uang berisi petunjuk pasti dan ilmiah.

Bagaimana mencapai pengetahuan untuk bahan baku, satu-satunya cara adalah uyantrik untuk waktu yang cukup lama di bengkel kerja.

Masalah lain, adalah pengadaan bahan dasar yang tidak dikuasai sendiri, menentukan organisasi mendapatkannya, transportasi dan persediaan modal yang cukup untuk melangsungkan kerja tertentu.

2.1.1 Pengolahan Bahan Baku

Sri Rahayu berpendapat bahwa, pada tahap ini bahan baku dipersiapkan agar bisa dibentuk sesuai desain yang diinginkan. Pada tahap ini yang dikerjakan adalah :

1. pembuatan lempengan adalah proses pembuatan kerajinan perak dengan mengolah bahan baku perak menjadi lembaran-lembaran untuk dijadikan bahan dasar kerajinan perak;
2. pembuatan kawat adalah suatu proses menjadikan lembaran perak menjadi gulungan kawat dengan diameter 1 cm;
3. pembuatan pipa adalah proses menjadikan lembaran perak menjadi gulungan pipa yang lebih besar yaitu berdiameter 5 cm;
4. pembuatan patri adalah suatu proses pembuatan lembaran-lembaran perak menjadi batangan yang berdiameter 2 cm;
5. dan sebagainya. (1997:37)

Dalam tahap ini, kesalahan yang mungkin terjadi adalah ukuran tebal tipisnya bahan dasara yang dibuat. Hal ini akan mempengaruhi berat produk jadi. Hal ini sangat penting, sebab semua yang dikerjakan ikut berperan dalam penentuan kualitas hasil akhir. Sehingga dituntut pengetahuan yang pasti tentang apa yang disebut kualitas kontrol dari bahan yang akan dipergunakan pada tahap selanjutnya. Pengetahuan ni biasanya diwariskan dari pengalaman, termasuk seni dan tak ada buku petunjuk yang pernah dibuat, yang berisi petunjuk pasti dan ilmiah.

Guna memperoleh pengetahuan tentang pengolahan bahan baku, satu-satunya cara adalah magang untuk waktu yang cukup lama di bengkel-bengkel kerja.

2.1.2 Pencetakan Bahan Baku

Untuk memulai suatu proses sesudah tersedia bahan dasar, diperlukan desain tertentu sesuai tujuan pembustan. Desain termasuk hal yang penting, yang selalu berubah, berkembang, dan berganti. Ada tiga hal yang dibedakan, yaitu :

1. desain yang baku dari kaidah tradisi, hal ini tidak menyulitkan, tetapi kadang-kadang ketinggalan dengan perubahan selera pemakai;
2. desain tradisional yang sudah dikembangkan, hal yang harus dikerjakan agar terdapat kesesuaian antara selera tradisi dan selera pembeli;

3. desain yang diubah memenuhi selera pasar, yang harus ditempuh bila memang tak ada peluang lain, kecuali menurut selera pembeli, walaupun harus mengorbankan identitas budaya ataupun ciri khas dari hasil kerajinan setempat, dan kadang-kadang bertentangan dengan rasa estetis pengerajin setempat.

Pada Tahap pengerjaan desain ini meliputi :

1. pengemalan adalah pembuatan lempengan-lempengan perak menjadi bentuk kotak-kotak yang kemudian ditempa dengan alat penggilingan besi supaya ukurannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh pengerajin;
2. penyambungan adalah suatu proses pembuatan bentuk kawat menjadi batangan-batangan yang panjang agar dapat dijadikan berbagai bentuk desain yang dikehendaki;
3. penghalusan desain adalah suatu proses dimana batangan-batangan perak yang telah didesain perlu dihaluskan agar terlihat hasil yang diharapkan;
4. penyeleksian awal adalah kegiatan penyortiran untuk memeriksa apa ada kesalahan pada awal pengolahan bahan baku. (Sri Rahayu, 1997:28)

Kesalahan pada tahap ini yang mungkin terjadi meliputi kesalahan pada desain dasar, kesalahan pada penyambungan, dan sebagainya. Akibat dari kesalahan pada tahap ini biasanya diatasi pada tahap finishing. Hal ini tergantung pada keahlian pengerajin.

2.1.3 Penyelesaian Akhir (Finishing)

Pada tahap ini yang dikerjakan adalah sebagai berikut :

1. pengamplasan adalah pengerjaan desain setengah jadi dengan melakukan penghalusan supaya diperoleh hasil yang baik;
2. penghitaman adalah proses pembakaran dengan menggunakan alat-alat listrik dengan suhu tertentu agar diperoleh desain yang baik;
3. pemolesan adalah proses pemberian warna pada desain sesuai dengan bentuk desain tersebut;

4. penyeleksian akhir adalah kegiatan untuk melakukan penyortiran akhir guna memeriksa apakah desain tersebut telah memenuhi syarat untuk dipasarkan. (Sri Rahayu, 1997:28)

Pada tahap ini yang mungkin terjadi adalah terjadinya goresan pada proses pemolesan. Sampai pada proses penyeleksian biasanya produk yang siap dipasarkan. Produk cacat tersebut bisa masih dimungkinkan akan diperbaiki lagi atau dimodifikasi sehingga layak untuk dipasarkan.

2.1.4 Pemasaran Hasil Produksi Kerajinan Perak.

Pengusaha yang datang ke rumah pengerajin untuk jenis kerajinan yang tidak banyak pengerajinnya, tetapi tak jarang pengusaha membeli di pasar desa, bila pengerajin sudah melebihi kemampuan daya beli pengusaha. Tujuan pemasaran biasanya tidak diketahui oleh para pengerajin, bahkan desa industri biasanya dirahasiakan oleh pengusaha kerajinan. Para pengerajin tergantung pada pengusaha tertentu. Pengusaha yang hanya ingin menarik keuntungan yang besar akan mengalihkan usahanya ke bidang lain bila jenis kerajinan tersebut tidak laku lagi di pasaran.

Para pengusaha kerajinan yang memang seorang pengerajin umumnya ulet. Hal inilah yang mengakibatkan bahwa sampai sekarang kerajinan yang seharusnya sudah punah karena pasaran yang terdesak oleh barang-barang hasil teknologi baru yang lebih awet dan murah ternyata masih banyak ditemui. Taraf hidup yang semakin sulit di pedesaan menyebabkan bidang pertanian dengan tanah yang semakin sempit perlu ditunjang dengan pendapatan yang lain, walaupun sangat berarti.

Apabila pemasaran menyepi, hasil kerajinan yang terbunt dari bahan yang harus didatangkan dengan membeli akan mengalami kemacetan total, karena pengerajin tidak mempunyai modal dan pengusaha akan mengalihkan perhatiannya ke bidang perdagangan lain.

Satu-satunya kerajinan yang dapat bertahan adalah bila bahan baku didapat dari sekitar tanpa membeli dan para pengerajinnya sendiri tidak mendapat peluang untuk

bekerja di bidang lain, di perdagangan atau dipertanian, pertukangan, buruh dan lain-lain.

Betapapun kesiapan para pengerajin berkarya dan hasil kerajinan dapat diselesaikan dengan sempurna, memenuhi selera pasar dengan harga baik. Bila arus saran dan pembayaran tak lancar, akan terjadi kemacetan.

Adapun sistem penjualannya dilakukan melalui pemesanan. Hanya sebagian kecil penjualan dilakukan secara eceran. penjualan secara eceran dilakukan melalui art shop pemilik perusahaan atau melalui pameran. Sistem pengiriman produk kepada pemesan dilakukan sendiri oleh pemilik perusahaan. Hal ini dilakukan agar hubungan baik dengan pelanggan tetap terjaga dan untuk menghindari adanya keterlibatan pihak ketiga. Pengenalan produk-produk industri kerajinan perak dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan menggunakan cara personal selling dan promosi penjualan.

a. Personal Selling

Dengan penjualan tatap muka (personal selling), pimpinan perusahaan mempunyai peluang untuk mengembangkan hubungan yang berahabat dengan pelanggannya. Hubungan ini penting sekali bagi pemesan-pemesan ulang dari ex pelanggan serta memungkinkan untuk mengenalkan produk-produk baru kepada konsumen atau pelanggan.

b. Promosi Penjualan

Promosi penjualan merupakan kegiatan promosi untuk menggunakan atau menstimulir pembeli, sehingga merupakan usaha penjualan khusus. Aktivitas promosi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kerajinan perak antara lain dengan mengikuti pameran produk industri kerajinan (Sri Rahayu,1997:37).

2.2 Minat Kerja Anak Putus Sekolah

Menurut pendapat Wasty Sunarto, minat adalah pendaayagunaan untuk menyertai sesuatu aktivitas. (1990:32)

Minat merupakan unsur penguat motivasi yang menjadi dasar sebab individu memberikan etensinya pada stimulus tertentu, baik alam atau benda mati, organisme ataupun aktivitas. Dengan demikian minat menjadi dasar sebab seseorang terikat pada bentuk stimulus atau aktivitas. (Alwisol dan Soekardjo, 1976:70)

Dalam hal ini, anak-anak putus sekolah yang menjadi tenaga kerja pada industri kerajinan perak. Pengertian anak-anak putus sekolah menurut ST. Vembrianto dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu : (a) yang meninggalkan sekolah sebelum tamat (drop out), dan (b) yang meninggalkan sekolah sesudah tamat, tetapi tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. (1975:23)

Hal-hal yang dapat menimbulkan adanya minat kerja anak putus sekolah adalah :

1. motivasi kerja;
2. kemampuan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi;
3. aspirasi dan harapan. (Pandi Anoraga dan Sri Suyati, 1995:42)

Menurut pendapat Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, hakekat kerja adalah :

1. kerja itu merupakan aktivitas dasar, dan dijadikan bagian yang esensial dari kehidupan manusia. Dan kerja memberikan status, mengikat seseorang pada individu lain serta masyarakat. Kerja merupakan aktivitas sosial yang memberikan isi dan makna pada kehidupan;
2. pada umumnya, baik wanita maupun pria menyukai pekerjaan, jadi mereka suka bekerja. Jika ada orang yang tidak menyukainya, maka kesalahannya terletak pada kondisi individu bersangkutan;
3. moral dari pekerjaan dan pegawai itu tidak mempunyai kaitan langsung dengan kondisi fisik atau material dari pekerjaan. Pekerjaan betapapun berat, berbahaya akan dilakukan dengan senang hati oleh suatu tim kerja yang memiliki solidaritas kelompok yang kokoh dan moral tinggi;

4. insentif kerja itu banyak sekali bentuknya diantaranya ialah uang, merupakan insentif yang tidak penting. (1990:32)

2.2.1 Motivasi Kerja

Di dalam kerja terdapat aspek yang perlu dibahas yaitu motivasi. Maka motivasi bekerja itu tidak hanya berwujud kebutuhan ekonomi saja (bentuk uang). Sebab banyak orang dengan sukanya hati bekerja terus, sekalipun tidak memerlukan lagi benda-benda materiil sedikitpun juga, walaupun keluarganya sudah terjamin, namun seseorang dengan ikhlas meneruskan pekerjaannya. Sebab ganjaran dari bekerja yaitu nilai sosial dalam bentuk penghargaan, respek dan kekaguman kawan-kawan terhadap dirinya.

Motif uang tidak selamanya menjadi motif primer, karena ada buruh yang mendapat gaji yang tinggi di tempat baru tetapi minta pekerjaan di tempat lama walaupun gajinya lebih sedikit. Biasanya buruh ini menyukai jenis pekerjaan tertentu. Maka kebanggaan dan interes yang besar terhadap pekerjaan menjadi insentif kuat untuk mencintai suatu pekerjaan. Orang-orang yang betul betul menyayangi pekerjaan tersebut memberikan promosi, persahabatan, komunikasi sosial yang terbuka, kedudukan sosial prestise dan status.

Setiap orang tentu mempunyai dasar alasan, mengapa seseorang bersedia melakukan jenis kegiatan atau pekerjaan tertentu, mengapa orang yang satu bekerja lebih giat, sedangkan orang lain bekerja biasa saja. Tentu semunya ini ada dasar alasan yang mendorong yang menyebabkan seseorang bersedia bekerja seperti itu. Atau dengan kata lain ada motivasinya.

Motivasi merupakan masalah yang penting setiap usaha sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut A.W. Widjaya, yang dimaksud dengan motivasi adalah sebagai berikut :

“Semua kegiatan organisasi/perusahaan tidak berfaedah jika anggota-anggota yang ada di dalam organisasi/perusahaan tersebut tidak berhasrat menyumbangkan usahanya guna memenuhi tugas yang dibebankan kepadanya. Bagaimanapun dengan cara lain, masing-masing individu harus menjalankan tugas-tugasnya dengan aktif”(1985:43).

Sedangkan Buchari Zainun memberikan pendapat tentang pentingnya motivasi sebagai berikut :

"Motivasi dapat dilihat sebagai bagian yang fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga sesuatunya dapat ditunjukkan kepada pengarahannya, potensi dan daya manusia dengan jalan memunculkan, menghidupkan menimbulkan tingkat keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas perorangan maupun kelompok dalam organisasi."(1975:43)

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan bagian integral dari kegiatan organisasi/perusahaan didalam proses pembinaan, pengembangan dan pengarahannya tenaga kerja dalam suatu organisasi/perusahaan.

Manusia dipandang sebagai dinamisor dalam suatu organisasi adalah makhluk sosial yang mempunyai daya cipta, karsa dan rasa, baik yang positif maupun yang negatif, disamping mempunyai naluri (perasaan, kehendak, emosi, dan lain-lainnya). Sifat konstruktif tersebut semuanya dibawa ke dalam lingkup pekerjaannya. Seorang pemimpin yang merupakan motivator harus mengetahui tentang motivasi agar keberhasilan organisasi dalam mewujudkan usaha kerja sama manusia dapat dicapai.

Winardi memberikan pengertian motivasi sebagai berikut :

"Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan"(1983:44).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut :

1. kebutuhan-kebutuhan pribadi;
2. tujuan-tujuan dan persepsi-persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan;
3. dengan cara apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan. (Pandji Anoraga dan Sri Suyati, 1995:44)

Dari pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi disini adalah dorongan dan keinginan sehingga seseorang melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan

dengan memberikan yang terbaik dari dirinya, baik waktu maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian motivasi tersebut diatas, seorang pemimpin perusahaan dihadapan memberikan motivasi kepada bawahannya, pertama-tama harus mengetahui pengaruh-pengaruh mana yang dapat mendorong orang-orang yang dipimpinnya agar mau bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain seorang pemimpin harus mengetahui seluk-beluk motif, karena hal ini bersangkutan dengan erat dengan tingkah laku para bawahannya yang harus dibina ke arah tercapainya tujuan organisasi/perusahaan.

2.2.1.1 Motivasi Positif dan Negatif

Pada garis besarnya, motivasi yang diberikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif.

Menurut Pandji Anoraga dan Sri Suyati (1995:44), yang dimaksud motivasi positif dan motivasi negatif adalah sebagai berikut :

“Proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar menjalankan sesuatu yang kita inginkan dengan cara memberikan kemungkinan untuk mendapatkan hadiah. Sedangkan motivasi negatif adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang kita inginkan, tetapi teknik dasar yang digunakan adalah lewat kekuatan yang membuat ketakutan.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi positif, memberikan kemungkinan untuk mendapatkan hadiah berupa tambahan uang, penghargaan dan lain sebagainya. Sedangkan pada motivasi negatif, apabila karyawan tidak melakukan sesuatu yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan, maka akan diberitahukan kepada karyawan tersebut mungkin akan kehilangan sesuatu, bisa kehilangan pengakuan, uang, atau mungkin jabatan.

Teknik motivasi yang menonjol dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Uang

Uang tidak akan pernah diabaikan sebagai motivator. Apakah hal ini dalam bentuk upah, kerja borongan atau bayaran insentif lainnya berupa bonus, pemilikan saham atau hal lain yang dapat diberikan kepada orang-orang sebagai imbalan prestasi.

Menurut Pandji Anoraga dan Sri Suyati (1995:46), mengemukakan uang sebagai motivator dapat dilihat pada uraian berikut :

1. uang tampak lebih penting bagi orang-orang yang berusia muda dan sedang membina kehidupan keluarga dibandingkan dengan orang-orang yang telah mapan dalam arti kebutuhan mereka akan uang tidak mendesak.
2. dalam semua jenis usaha pada umumnya, kenyataannya uang digunakan sebagai alat agar perusahaan tetap memiliki pegawai yang cukup dan tidak semata-mata sebagai motivator;
3. uang sebagai motivator cenderung menurun oleh praktek dalam perusahaan, yang menyamaratakan gaji para manajer;
4. apabila uang yang diinginkan berfungsi sebagai motivator yang efektif, maka orang-orang yang berada dalam berbagai jabatan, meskipun pada tingkat yang sama, harus diberikan gaji atau bonus yang mencerminkan prestasi mereka secara individual yang mungkin terikat dalam praktek-praktek pemberian upah dan gaji setara. tetapi perusahaan yang dikelola tidak perlu terikat oleh praktek-praktek seperti dalam kaitannya dengan pemberian bonus.

Kenaikan upah dan gaji, bahkan dengan bonus, pembayaran upah atau bonus dapat mencegah timbulnya ketidakpuasan atau niat untuk mencari pekerjaan lain, tetapi apabila tidak ada kaitannya dengan prestasi kerja, maka sukar diharapkan untuk dapat sebagai motivator yang kuat.

2. Penguat Positif

Pendekatan yang sering diacu sebagai penguat positif (*positif reinforcement*) atau modifikasi melalui penciptaan lingkungan yang baik serta menghukum prestasi yang jelek yang menimbulkan hasil negatif. Dengan menganalisis situasi kerja untuk menentukan hal-hal yang menyebabkan karyawan melakukan seperti yang terlibat dan mulai mengadakan perubahan untuk menanggulangi bidang-bidang kesukaran yang dapat menghambat prestasi. Selanjutnya ditetapkan tujuan dengan keikutsertaan dan bantuan dari karyawan, umpan balik yang diganjar dengan pengakuan atau pujian. Meskipun demikian, apabila tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dapat dicari jalan untuk membantu orang-orang dan memuji mereka atas hal-hal yang dilakukan dengan baik.

3. Partisipasi

Teknik yang telah memberikan dukungan hasil teori dan penelitian motivasi adalah meningkatnya kesadaran penggunaan partisipasi (keikutsertaan) (Pandji Anoraga dan Sri Suyati, 1995:47). Orang-orang pada umumnya akan termotivasi bila diikutsertakan dalam keputusan mempengaruhi mereka, karena mereka ikut terlibat dan akan bertanggung jawab akan sesuatu bidang pengoperasian, pada umumnya akan mengetahui masalah-masalah dan cara pemecahannya. Konsekuensi dari bentuk keikutsertaan yang tepat akan menghasilkan motivasi dan pengetahuan yang menunjang keberhasilan perusahaan.

Partisipasi pada dasarnya tanggap terhadap sejumlah motivasi dasar. Partisipasi merupakan sarana untuk mengetahui keberhasilan seseorang. Partisipasi juga menimbulkan perasaan mencapai sesuatu dalam diri orang-orang (Pandji Anoraga dan Sri Suyati, 1995:47). Dengan adanya partisipasi tidak berarti para manajer melepas tanggung jawabnya. Meskipun mendorong adanya keikutsertaan bawahan dalam hal-hal dimana mereka dapat membantu dan pada saat yang sama menghendaki keputusan dari mereka, maka para manajer harus mengambil keputusan itu sendiri. Bawahan yang

terbaik pun tidak memiliki kekuasaan ini dan hanya sedikit bawahan yang menghormati atasan yang tidak dapat menjadi motivator yang baik.

2.2.2 Kesanggupan Berdiri Sendiri Dalam Hal-Hal Yang Bersangkutan Dengan Ekonomi

Kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi atau keuangan, merupakan satu diantara tugas perkembangan remaja yang penting, mengingat mereka kelak akan hidup sebagai orang dewasa.

Ada dua pengertian pokok yang dikandung oleh tugas perkembangan ini, yaitu :

1. selubungan dengan sumber keuangan atau pemasukan, remaja diharapkan dapat belajar sedikit demi sedikit terlepas dari bantuan ekonomis orang tua dengan mendapatkan pekerjaan (jangka pendek) dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja tetap pada masa depan (jangka panjang);
2. bersangkutan dengan pengelolaan keuangan dalam penggunaannya, remaja diharapkan memiliki ketrampilan dalam pengaturan pengeluaran uang atau belajar memilih prioritas dalam pembelanjaan serta pengaturan penggunaan barang yang dibelinya (Andi Mappiare, 1982:105).

2.2.3 Aspirasi Dan Harapan

Masa transisi dari dunia sekolah memasuki dunia kerja akan menimbulkan dua macam masalah, yaitu aspirasi dan harapan calon pekerja yang baru saja menyelesaikan studinya berkaitan dengan dunia kerja yang akan dimasukinya.

Sekolah memberikan bayangan atau gambaran dari bentuk pekerjaan yang akan didapatkan dari seseorang. Di sekolah para siswa mendapatkan informasi tentang berbagai pekerjaan yang bisa dan akan mereka lakukan, walaupun mungkin informasi tersebut tidak bersifat langsung bila sekolah yang dimasukinya adalah sekolah ilmu-ilmu sosial. Lingkungan keluarga sering berpesan sebagai sumber informasi tentang pekerjaan dan juga sering mendorong pembentukan motivasi untuk mencapai prestasi.

Selain itu berbagai media komunikasi massa dapat juga memberikan informasi langsung kepada masyarakat, baik berupa iklan maupun informasi tentang suatu pekerjaan yang meliputi posisi, saran dan berbagai fasilitas lainnya yang diharapkan bisa diperoleh masyarakat yang berminat. (G. Kartasapoetra, 1992:53)

Sebagai persiapan memasuki dunia kerja, biasanya pihak sekolah memilih sekelompok siswa yang sudah senior untuk melakukan kunjungan ke perusahaan untuk mendapatkan informasi/pengetahuan praktis dari kegiatan kerja di perusahaan yang dikunjunginya. Hal ini akan memberikan gambaran yang cukup baik bagi siswa mengenai ruan lingkup pekerjaan yang akan dimasukinya serta cukup berpengaruh terhadap proses pemilihan pekerjaan. Biasanya pihak perusahaan akan menjelaskan apa-apa yang harus mereka kerjakan jika mereka bekerja di perusahaan tersebut atau berharap mereka pasti akan menjadi pekerja di perusahaan tersebut. (G. Kartasapoetra, 1992:54)

2.3 Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat Kerja Anak Putus Sekolah tahun 1998

Di dalam GBHN telah dijelaskan bahwa :

“ Pembangunan industri kecil dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusahaserta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil”
(Dirjen Dikti Depdikbud, 1988:131)

Berkaitan dengan hal tersebut sangat tepat bila aktivitas industri kerajinan perak dijadikan alternatif untuk ikut memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menumbuhkan kemandirian berusaha sehingga mempunyai mata pencaharian sebagai sumberpenghasilan bagi anak-anak putus sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa aktivitas industri kerajinan perak sangat diperlukan bagi penyerapan tenaga kerja anak-anak putus sekolah.

Pengertian aktivitas itu sendiri menurut Soerjono Soekarto adalah :

L. dorongan, perilaku dan tujuan yang terealisasikan,



2. hal-hal yang dilakukan manusia;
3. berfungsinya suatu organisme;
4. tanggapan-tanggapan yang terorganisasikan. (1985:9)

Tahap-tahap didalam aktivitas industri kerajinan perak adalah :

1. pengolahan bahan baku;
2. pencetakan babahan baku;
3. penyelesaian akhir;
4. pemasaran hasil produksi kerajinan perak. (Sri Rahayu, 1997:27)

Pembuatan kerajinan perak sebagai salah satu kegiatan industri dengan sendirinya menggunakan tenaga kerja dimana mereka bekerja sesuai dengan bidangnya dan menyerahkan hasil karyanya atau kerjanya kepada majikan.

Dengan adanya aktivitas industri kerajinan perak, maka akan menimbulkan minat kerja. Hal ini juga dikemukakan oleh Alwisol dan Soekardjo yang berpendapat bahwa minat adalah unsur penguat motivasi yang menjadi dasar sebab individu memberikan etensinya pada stimulus tertentu, baik alam atau benda mati, organisme atau aktivitas. Dengan demikian minat menjadi dasar sebab seseorang terikat pada bentuk stimulus atau aktivitas. (1976:70)

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa aktivitas industri kerajinan perak dapat menimbulkan minat kerja anak-anak putus sekolah agar dapat memiliki ketrampilan, dalam hal ini adalah ketrampilan penubuatan kerajinan perak.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hipotesis Kerja

Sesuai dengan landasan teori yang telah diberikan, maka penulis mengajukan hipotesis : "Ada hubungan antara aktivitas industri kerajinan perak dengan minat anak putus sekolah di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 1998".

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian adalah suatu cara yang dipakai untuk mencari dan memeriksa dengan teliti agar hasilnya mendekati kebenaran. Menurut Harja W. rancangan penelitian adalah "suatu perincian dari garis-garis besar keputusan yang dibuat analisis beserta alasan masing-masing keputusan didasarkan pada norma-norma ilmiah : (1984:110)

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu penelitian "Ex Post Facto". Penelitian Ex Post Facto adalah metode penelitian yang merujuk pada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya terhadap variabel terikat. Hal ini sesuai dengan pendapat Narasudjana bahwa "Variabel ekonomi, intelegensi, sikap, motivasi, keluarga merupakan ciri dengan karakteristik yang telah ada dalam subyek dan tidak mungkin dilakukan manipulasi atau perlakuan oleh penulis" (1989:67)

Dalam kondisi seperti ini, maka penelitian ini merupakan Ex Post Facto sebagai metode dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah Penelitian adalah desa Pulo Kecamatan Tempel Kabupaten Dati II Lumajang.

2. Metode Penentuan Responden Penelitian

Responden yang telah ditetapkan adalah seluruh anak putus sekolah yang ada di desa Pulo Kecamatan Tempel Kabupaten Dati II Lumajang

3. Metode Pengumpulan Data

Menggunakan metode observasi, wawancara atau interview, angket atau questioner dan metode dokumenter

- e. lebih dapat dipertanggungjawabkan, karena apabila tidak bisa diambil, analisis lain yang sesuai dan mudah dicari;
- d. dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan memperbaiki data yang ditanggulangi dengan metode lain.

3.4.5 Metode Analisa Data

Data merupakan unsur mutlak yang harus diperoleh dalam penelitian. Dimana data yang diperoleh tersebut selanjutnya masih dianalisis atau diolah dengan menggunakan metode tertentu yang sesuai dengan sifat data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dikalam penelitian terdapat dua metode yang biasa digunakan untuk analisis data, yaitu metode statistik dan non statistik. Analisis statistik juga disebut analisis kuantitatif, sedangkan analisis non statistik disebut juga analisis kualitatif. Selanjutnya, teknik-teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi product moment, tujuannya adalah untuk mencari hubungan antara dua variabel. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : nilai koefisien korelasi

$\sum XY$: jumlah hasil/masing-masing skor X dan Y/ hasil

$\sum X$: Jumlah semua skor X

$\sum Y$: Jumlah semua skor Y

N : banyaknya individu yang diselidiki

Adapun alasan digunakannya rumus product moment adalah :

1. untuk mencari apakah ada hubungan atau tidak dari dua variabel yang masing-masing ber skala interval;
2. analisis data akan lebih rinci dengan variabel yang aktif.

3. bekerja dengan skor-skor asli dan hanya digunakan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis maka hubungan antara aktivitas industri kerajinan perak dan minat kerja anak putus sekolah di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1998 diperoleh data bahwa r empiris (statistik) sebesar 0,593, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- ” Ada Hubungan Antara Aktivitas Industri Kerajinan Perak Dengan Minat Kerja Anak Putus Sekolah Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1998 ”.

5.2 Saran

Memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1998, maka penulis memandang perlu memberikan beberapa saran yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat kerja bagi anak-anak putus sekolah, yaitu senantiasa membina dan menertibkan para pekerja yang harus dilakukan oleh industri kerajinan perak agar anak-anak putus sekolah dapat bekerja dengan tekun, ulet, dan semaksimal mungkin demi keberhasilan diri dan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol dan Soekardjo, 1976, Psikologi Pengantar Ilmu Jiwa Umum, FKIP Universitas Jember
- Andi Mappiare, 1982, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya
- AW Wijaya, 1985, Peran Motivasi Dalam Kepemimpinan dan Pekerja, Akademi Pressindo, Jakarta
- Bambang Supeno, 1991, Pengantar Metodologi Riset, Utama Jaya, Jakarta
- Bimo Walgito, 1978, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Bruce A. Chadwiche (Sulistia dan Yan Mujiharto), 1991, Metodologi Riset, Pustaka Jaya, Jakarta
- Dewan Kerajinan Nasional, 1992, Anggaran Dasar Dewan Kerajinan Nasional Indonesia, Jakarta
- G. Kartasapoetra S.A. 1992, Sosiologi Industri, Renika Cipta, Jakarta
- Haraja W. 1984, Pengantar Statistik, Renika, Jakarta
- Ida Bagus Alit Ana, 1992, Pengantar Psikologi, Universitas Jember
- Larasati Suliantoro Sulaiman, 1992, Kerajinan Peluang usaha Kerja dan Peluang Berusaha Bagi Wanita Pedesaan, Jakarta
- MPR RI, 1993, Garis-Garis Besar Haluan Negara, Pendidikan Tinggi, Jakarta
- Nana Sudjana, 1989, Penelitian dan Pendidikan, Sinar Baru, Bandung
- Pandji Anoraga dan Nunik Widiyati, 1983, Psikologi Dalam Perusahaan, Renika Cipta, Jakarta
- Pandji Anoraga dan Sri Suyati, 1995, Psikologi Industri dan Sosial, Pustaka Jaya, Jakarta

- Sardiman, A.M., 1990, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rujawali, Jakarta
- Singgih Dirgaganarsa, 1989, Pengantar Psikologi, Mutiara, Jakarta
- Soerjono Soekarto, 1993, Kamus Sosiologi, Rujawali, Jakarta
- Sri Rahayu, 1997, Strategi Produk Sortir Industri Kerajinan Perak, Universitas Jember
- Sru Adji Surjadi, 1984, Pengantar Metodologi Penelitian, Eka Bradanaya, Jakarta
- S.T Vembrianto, 1975, Pendidikan Sosial, Yayasan Pendidikan Paramita, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1980, I Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM
_____, 1986, Metodeologi Reserach II, Fakultas Psikologi UGM
_____, 1987, Metodologi Research III, Fakultas Psikologi UGM
- Tadjuddin Noer Effendi, 1995, Studi Tentang Pekerja Informal, Jaya Pustaka, Jakarta
- Wasty Sumarto, 1994, Psikologi Pendidikan, Renika Cipta, Jakarta
- Winardi, 1983, Strategi Pemasaran (Marketing Strategy), Penerbit Mandar Maju, Bandung

ANGKET PENELITIAN

I. Pengantar

Bersamaan ini kami berharap kesediaan saudara untuk memberikan keterangan dengan menjawab pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan pendapat anda.

Angket ini saya buat untuk kepentingan ilmu pengetahuan sajian, jadi tidak ada unsur yang bermaksud merugikan saudara. Atas bantuan saudara saya sampaikan terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia;
2. Berikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban sesuai dengan keadaan yang saudara alami;
3. Bacalah pertanyaan terlebih dahulu setiap pertanyaan dengan teliti sebelum anda memberikan jawaban.

III. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

IV. Daftar Pertanyaan

I. Aktivitas Industri Kerajinan Perak

A. Pengolahan Bahan Baku

1. Dalam proses pembuatan kerajinan perak, apakah saudara diharuskan mengolah bahan baku perak menjadi lembaran-lembaran ?
 - a) Ya, harus

- b) kadang-kadang
 - c) hampir tidak pernah
2. Menurut pengetahuan saudara, apakah dalam pembuatan kawat selalu berdiameter 1 cm ?
- a) ya, selalu
 - b) kadang-kadang saja
 - c) tidak selalu
3. Apakah dalam pembuatan pipa, saudara mengukur sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan ?
- a) ya, sesuai
 - b) kadang-kadang
 - c) kurang sesuai
4. Dalam pembuatan patri, apakah saudara membuat lembaran-lembaran perak menjadi batangan ?
- a) ya, membuat
 - b) kadang-kadang
 - c) tidak membuat
5. Dalam pengolahan bahan baku, apakah ukuran tebat tipisnya bahan dasar mempengaruhi berat produk jadi ?
- a) ya, sangat mempengaruhi
 - b) kadang-kadang mempengaruhi
 - c) tidak mempengaruhi

B. Pencetakan Bahan Baku

1. Dalam setiap mencetak bahan dasar, apakah selalu sesuai dengan perubahan selera pasar ?
- a) ya, selalu
 - b) kadang-kadang

- c) hampir tak pernah
2. Dalam mendesai bahan baku, apakah sudah sesuai dengan kaidah tradisi yang ada ?
- a) ya, selalu
 - b) kadang-kadang
 - c) kurang sesuai
3. Dalam setiap mendesai bahan baku, apakah masih dilakukan secara tradisional ?
- a) ya, tapi sudah dikembangkan sesuai perkembangan zaman
 - b) ya, namun belum dikembangkan
 - c) asal jadi saja
4. Pada tahap pengemalan, apakah saudara diharuskan membuat lempengan-lempengan perak menjadi bentuk kotak ?
- a) ya, harus
 - b) kadang-kadang
 - c) tidak diharuskan
5. Bagaimana saudara mengetahui bila terjadi kesalahan pada desain dasar ?
- a) dilakukan pada tahap penyelesaian akhir (finishing)
 - b) mengulang kembali
 - c) membiarkan saja

C. Penyelesaian Akhir (finishing)

1. Menurut pengetahuan saudara, apakah dengan tahap pengumplasan selalu diperoleh hasil yang halus ?
- a) ya, selalu
 - b) kadang-kadang
 - c) tidak selalu
2. Dalam proses penyelesaian akhir (finishing), apakah saudara memberikannya sesuai dengan desain ?
- a) ya, selalu

- b) kadang-kadang
 - c) tidak selalu
3. Pada proses pemberian warna pada desain, apakah saudara memberikannya sesuai dengan bentuk desain ?
- a) ya, sesuai
 - b) kadang-kadang
 - c) tidak sesuai
4. Dalam tahap penyelesaian akhir, apakah saudara melakukan penyortiran akhir ?
- a) ya, melakukan
 - b) kadang-kadang
 - c) tidak melakukan
5. Bagaimana saudara mengatasi bila terjadi goresan pada proses pemolesan ?
- a) dilakukan pada tahap penyelesaian akhir (finishing)
 - b) mengulang kembali
 - c) membiarkan saja

D. Pemasaran Hasil Produksi Kerajinan Perak

1. Bila proses pembuatan kerajinan perak tersebut selesai, apakah saudara selalu memasarkannya ?
- a) ya, selalu,
 - b) kadang-kadang
 - c) hampir tidak pernah
2. Bagaimana sistem pengiriman produk yang saudara lakukan kepada pemesan ?
- a) dikirim sendiri agar pemesan puas
 - b) kadang-kadang saja dikirim
 - c) kurang memperhatikan soal pengiriman
3. Dalam pemasaran hasil produksi kerajinan perak, apakah saudara mengetahui tujuan pemasaran kerajinan perak ?

- a) ya, mengetahui
 - b) kurang mengetahui
 - c) tidak pernah mengetahui
4. Apakah yang saudara lakukan untuk tetap menjaga kesetiaan dari pelanggan ?
- a) melayani sebaik mungkin
 - b) melayani dengan sekedarnya saja
 - c) bersikap masa bodoh terhadap pelanggan
5. Bagaimana agar hasil usaha tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas ?
- a) menginformasikannya lewat media komunikasi
 - b) menginformasikannya hanya sebatas teman saja
 - c) menginformasikannya tetapi hanya cukup sekali saja

II. Minat Kerja Anak Putus Sekolah

A. Motivasi Kerja

1. Apakah pekerjaan yang saudara lakukan tersebut sudah sesuai dengan minat saudara ?
 - a) ya, selalu
 - b) kurang sesuai
 - c) hampir tak sesuai
2. Bagaimana sikap saudara disaat mendapatkan pekerjaan yang cukup berat ?
 - a) mengerjakannya dengan penuh keyakinan
 - b) ragu-ragu
 - c) merasa tidak mampu
3. Pada saat bekerja, saudara mengalami kesulitan karena kurang paham terhadap cara kerja yang harus dilakukan. Apa yang harus saudara lakukan untuk mengatasi hal ini tersebut ?
 - a) berusaha mengatasi sampai berhasil
 - b) mengerjakannya walaupun hasilnya tidak baik

- c) mengerjakannya sebagian saja
4. Apa langkah yang saudara lakukan ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai pengerajin ?
- a) berusaha mencari pemecahan dan jalan keluarnya
 - b) bersikap biasa-biasa saja
 - c) membiarkan pekerjaan untuk sementara saja
5. Apa yang saudara lakukan ketika menghadapi permasalahan yang cukup rumit pada saat menyelesaikan pekerjaan ?
- a) berusaha memecahkan dengan penuh keyakinan
 - b) meminta bantuan orang lain
 - c) ragu mengerjakannya

B. Kesanggupan Berdiri Sendiri Dalam hal-Hal Yang Bersangkutan Dengan Ekonomi

1. Apakah saudara optimis terhadap keberhasilan usaha yang saudara lakukan ?
- a) ya, optimis sekali
 - b) cukup optimis
 - c) kurang optimis
2. Dari hasil upaya yang saudara peroleh, apakah sudah mencukupi dalam kehidupan pribadi ?
- a) sangat mencukupi
 - b) cukup
 - c) tidak mencukupi
3. Bagaimana sikap saudara bila hasil usaha tersebut belum bisa mencukupi kebutuhan saudara ?
- a) berusaha meningkatkan hasil usaha tersebut secara maksimal
 - b) menerima apa adanya sambil berusaha kembali
 - c) ragu melanjutkan usaha kembali

4. Apakah saudara yakin bahwa usaha saudara tersebut bisa membawa saudara kepada kesuksesan ?
 - a) ya, yakin sekali
 - b) ragu-ragu
 - c) kurang yakin
5. Apakah saudara sanggup mengatasi segala macam kesulitan pada usaha yang saudara lakukan ?
 - a) ya, sanggup
 - b) ragu-ragu
 - c) kurang sanggup

C. Aspirasi dan Harapan

1. Setelah saudara bisa mengerjakan perak dengan baik, apakah saudara ingin menjadi pengerajin yang sukses ?
 - a) ya, ingin sekali
 - b) kadang-kadang
 - c) kurang berminat
2. Setelah hasil kerajinan perak saudara banyak diminati pembeli, apakah saudara terus menjadi pengusaha dibidang tersebut ?
 - a) ya, terus berusaha
 - b) masih memikirkannya
 - c) kurang tertarik
3. Dalam memasuki dunia kerja ini, apakah sebelumnya sudah saudara rencanakan terlebih dahulu ?
 - a) ya, sudah direncanakan
 - b) untuk sekedar mengisi waktu kosong
 - c) karena keterpaksaan

4. Sewaktu masih dibangku sekolah, apakah saudara sudah memiliki cita-cita ?
 - a) ya, sudah memiliki
 - b) belum berfikir kesana
 - c) tidak memiliki sama-sekali
5. Apakah harapan saudara dengan adanya usaha kerajinan perak ?
 - a) ingin mendapatkan pendapatan
 - b) hanya sebagai bekal ketrampilan
 - c) cuma ikut-ikutan



MATRIS PENELITIAN

DUL	PERMASALAHAN	VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS KERJA
ANTARA INDUSTRI PERAK MINAT KERJA SEKOLAH DLO AN TEMPEH 3 TAHUN	Adakah hubungan antara aktivitas industri kerajinan perak dengan minat kerja anak putus sekolah di desa Pulo Kecamatan Tempoh Kabupaten Lumajang Tahun 1998.	1. Aktivitas industri kerajinan perak. 2. Minat kerja anak putus sekolah.	1.1 Pengolahan bahan baku 1.2 Pencetakan bahan baku. 1.3 Penyelesaian akhir (finishing). 1.4 Pemastian hasil produksi kerajinan perak. 2.1 Motivasi kerja. 2.2 Kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi. 2.3 Aspirasi dan harapan.	1. Responden : Anak-anak putus sekolah di desa Pulo Kecamatan Tempoh Kabupaten Lumajang. 2. Informan : Pemilik Industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempoh Kabupaten Lumajang. 3. Dokumentasi. 4. Kepustakaan.	1. Daerah penelitian : Ditetapkan di desa Pulo Kecamatan Tempoh Kabupaten Lumajang. 2. Metode Penentuan Responden : dengan menggunakan populasi. 3. Metode Pengumpulan Data : - observasi; - interview; - angket; - dokumentasi. 4. Metode Analisa Data: Dengan menggunakan rumus Product Moment : $r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N} \right)^2 \right] \left[\frac{\sum Y^2}{N} - \left(\frac{\sum Y}{N} \right)^2 \right]}}$ Keterangan : r_{xy} = nilai koefisien korelasi $\sum XY$ = jumlah hasil /masing-masing sekor X dan Y/kali $\sum X$ = jumlah sekor X $\sum Y$ = jumlah sekor Y N = banyaknya individu yang diselidiki	HIPOTESIS KERJA : Ada hubungan antara aktivitas industri kerajinan perak dengan minat kerja anak putus sekolah di desa Pulo Kecamatan Tempoh Kabupaten Lumajang Tahun 1998.

A. Tujuan Observasi

No.	Data Yang Ingin Diraih	Sumber Data
1.	Ingin mengetahui daerah sekitar industri kerajinan perak.	Industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempel Kabupaten Lumajang
2.	Sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang kegiatan industri kerajinan perak.	Industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempel Kabupaten Lumajang.
3.	Aktifitas industri kerajinan perak.	Industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempel Kabupaten Lumajang.



B. Tujuan Interview

No.	Data Yang Ingin Diraih	Sumber Data
1.	Sejarah berdirinya industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.	Pemilik industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
2.	Jenis kegiatan yang dilakukan industri kerajinan perak.	Pemilik industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
3.	Sumber dana yang didapat oleh industri kerajinan perak.	Pemilik industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.



C. Tuntunan Dokumenter.

No.	Data Yang Ingin Diraih	Sumber Data
1.	Denah daerah penelitian industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.	Kantor Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
2.	Jumlah dan identitas pekerja industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.	Industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
3.	Struktur organisasi industri kerajinan perak.	Industri kerajinan perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.



LAMPIRAN : 4

T A B E L
HARGA KRITIK DARI r PRODUCT MOMENT

N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95% $t_{\frac{\alpha}{2}}$ (2)	99% $t_{\frac{\alpha}{2}}$ (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,498	55	0,268	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470			
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
8	0,707	0,874	31	0,355	0,458	75	0,227	0,296
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
			34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708				100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,533	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408			
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,136	0,181
17	0,482	0,608				300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
			44	0,297	0,384			
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537				800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,085
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372			
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r.

Tabel ini disusun oleh L.D. Edgison dari $r = \sqrt{\frac{t^2}{N-2+t^2}}$

Wert dkk., p. 424

Formor : 4020 Di 31 15. P. 1977. 1998
Empiran : Proposal
rihal : Ijin Penelitian Sentri, Sept 1998..

pada Yth : Sdr. Pemilik Industri...
Kerajinan Perak...
di -
Tempat.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : DWI..WINARMI.....
N I M : 930210A138.....
Program / Jurusan : I.P. / P.I.S.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut
bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS INDUSTRI KERAJINAN PERAK
DENGAN MINAT KERJA ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA PULO
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1998

pada lembaga yang saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat
saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.
Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.


Dekan
Pembantu Dekan I
Dra. DJOKO SUDUD
— NIP. 130 355 407.

SURAT KEPERANGAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini menyatakan
sebagai :

Nama : Dwi Winarni
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Program Studi : KIP/PLS
Alamat : Jl. Kalimantan Gg. Ke-
linci No.4 Jember

Benar-benar melakukan penelitian di tempat
kami terhitung mulai tanggal 10 September - 3 Novem-
ber 1998, dengan judul skripsi : "HUBUNGAN ANTARA
AKTIVITAS INDUSTRI Kerajinan Perak DENGAN MINAT ALK-
SI & MINAT PUNDA BEROLAH DI DESA PUNG ALGAMAH TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1998."

Dan hendaknya surat keterangan ini dapat diper-
gunakan dengan sebaik-baiknya.

Lumajang, 6 November 1998

Mengetahui,

Pemilik industri kerajinan
perak



Sulmahadi

Nama : DEI WINARNI
 NIM / Jurusan / angkatan : 9302104138/ILMU PENDIDIKAN/1993
 Judul : HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS INDUSTRI KERJINAN
 DENGAN BERHASILNYA KERJA ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA PULO KECAMATAN
 TAPAH KABUPATEN LUMAJANG PADA TAHUN 1998

Pengantar : DR. HAITANI SOFWAN

No.	Tgl. Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	Senin, 24-10-1997	Pengajuan judul	
2.	Senin, 27-10-1997	Materi Penelitian	
3.	Senin, 27-10-1997	Materi Penelitian	
4.	Senin, 27-10-1997	Materi Penelitian	
5.	Sabtu, 29-3-1998	B.A.B. I	
6.	Babw. 22-7-1998	B.A.B. I, II	
7.	Sabtu, 15-8-1998	Angket Penelitian	
8.	Jumat, 21-8-1998	Proposal Penelitian	
9.	Sabtu, 21-11-1998	B.A.B. I, V. Dan B.A.B. V.	
10.	Senin, 08-2-1999	REVISI B.A.B. I, V. DAN V.	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

REVISI : 1. Naskah ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.
 2. Naskah ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS :

Nama : Dwi Winarni
Tempat dan tanggal lahir : Lumajang, 1 Januari 1973
Agama : Islam
Nama Ayah : Moeljani
Pekerjaan : Purnawirawan Polri
Nama Ibu : Sudarti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat
a. Asal : Desa Sumberuko RT.01 RW.04
Kecamatan / Kabupaten Lumajang
Telp. (0334) 884466
b. Di Jember : Jl. Kalimantan Gg. Kelinci No. 4
Telp. (0331) 335980

B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SD NEGERI Citrodiwangsan I, Lumajang, lulus tahun 1986.
2. SMTP Negeri 3, Lumajang, lulus tahun 1989.
3. SMA Negeri Tempeh Lumajang, lulus tahun 1992.
4. Kursus Perbankan Putra Emsa Utama, lulus tahun 1992.
5. Kursus Komputer di Lumajang, lulus tahun 1992.
6. Musuk FKIP Universitas Jember Tahun 1993.

